

Analisis Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras Di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

Habriyanto

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Saijun

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Dwi Annisa

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi Jalan Arif Rahman Hakim No. 1 Telanaipura Jambi 36122

Korespondensi penulis: habriyanto@uinjambi.ac.id

Abstract. *This study aims to determine and analyze the effect of prices on the consumption patterns of the poor and the Impact of Consumption Patterns of the Poor After the Increase in Rice Prices in Tempino Village, Mestong District, Muaro Jambi Regency. The method used in this study is a quantitative method with simple linear regression data analysis and descriptive qualitative methods. The sample in this study were 55 samples of the poor in Tempino Village, Mestong District, Muaro Jambi Regency. Research results show that based on the results of data analysis processed using quantitative research methods, the price coefficient (X) is 0.464 and is positive. then consumption is 0.464%, meaning that the price variable has a positive and significant relationship with the consumption variable. Furthermore, consumption of rice and purchases of rice for the poor have decreased. Expenditure has increased compared to before because the prices of all daily necessities have begun to skyrocket. Purchasing other needs was also reduced due to soaring prices.*

Keywords: *Prices, Consumption Patterns*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga terhadap pola konsumsi masyarakat miskin dan Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setelah Kenaikan Harga Beras di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data regresi linier sederhana dan metode kualitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 sampel masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan metode penelitian kuantitatif, menunjukkan koefisien harga (X) sebesar 0,464 dan bertanda positif. maka konsumsi sebesar 0,464%, artinya variabel harga ada hubungan positif dan signifikan dengan variabel konsumsi. Selanjutnya Konsumsi beras dan pembelian beras masyarakat miskin menjadi berkurang pengeluaran menjadi bertambah dari sebelumnya karena semua kebutuhan sehari – hari harganya mulai melonjak naik. Pembelian kebutuhan yang lain pun menjadi berkurang karena harga yang melonjak naik.

Kata kunci: Harga, Pola Konsumsi

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

LATAR BELAKANG

Kebutuhan dasar adalah bahan-bahan yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari dan manusia bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Hal ini dapat dikatakan alami karena dalam kehidupan sehari-hari kita perlu memenuhi nutrisi dalam tubuh kita dengan memasukkan kebutuhan dasar yang bermanfaat bagi tubuh kita. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok tersebut, selain pasokan, faktor-faktor yang memenuhi kebutuhan masyarakat dipengaruhi oleh harga yang berkaitan dengan daya beli masyarakat (salmiati, 2019). Secara umum, ketika suatu barang dihargai tinggi, hanya sedikit orang yang mampu atau mau membelinya, sehingga lebih sedikit barang yang dibeli. Jika harga suatu produk rendah, lebih banyak orang akan dapat membelinya, dan jumlah pembelian produk akan meningkat (Kusmiyati, 2018).

Harga ini biasanya naik cukup tajam sehingga masyarakat akan mengeluh karena menambah beban rumah tangga untuk hari itu. Kondisi ini mengurangi anggaran untuk kebutuhan lainnya. Untuk menghindari hal tersebut, masyarakat terpaksa mengambil langkah lain untuk terus memenuhi kebutuhan tersebut. Langkah – langkah ini termasuk memperketat pengeluaran untuk kebutuhan lainnya serta mengurangi porsi pembelian (salmiati, 2019).

Harga sembako akhir – akhir ini melonjak naik sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Salah satu sembako yang mengalami kenaikan harga yaitu beras. Beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat terutama masyarakat Indonesia. Beras merupakan sumber karbohidrat yang paling sering dikonsumsi masyarakat. Harga beras naik dari tahun ke tahun. Kenaikan harga beras ini disebabkan oleh persoalan yang belum terselesaikan terkait penerapan kebijakan impor beras. Khawatir harga beras lokal turun, harga beras lokal melambung tinggi. Kenaikan harga beras tidak hanya disebabkan oleh panen beras yang buruk, tetapi juga karena permintaan pasar yang tinggi akan beras karena stok pasar yang menipis (Gapari, 2021).

Konsumsi adalah pengeluaran yang timbul karena adanya kebutuhan untuk dikonsumsi oleh seseorang atau sekelompok orang. Konsumsi beras atau konsumsi pangan biasanya berkaitan dengan kemiskinan, karena pada umumnya konsumsi rumah

tangga miskin lebih berfokus kepada pemenuhan kebutuhan pokok dibandingkan dengan kebutuhan lainnya. Semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin tinggi konsumsi ekonomi dan tingkat kesejahteraannya. Kemiskinan identik dengan jumlah rata-rata pengeluaran yang rendah yang mengakibatkan minimnya kemampuan rumah tangga untuk memenuhi jumlah pangan yang dapat dikonsumsi (Cita Anjar Sari, 2019).

Kelurahan Tempino merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki penduduk miskin. Berdasarkan arsip Kelurahan Tempino bahwa jumlah penduduk miskin 3 tahun terakhir atau tahun 2020 sebanyak 113 orang dan jumlah penduduk miskin 2 tahun terakhir sebanyak 111 orang.

Sekarang dengan kondisi harga beras yang melonjak naik maka mengakibatkan pengeluaran masyarakat miskin meningkat dengan pendapatan yang masih tetap sehingga dalam hal konsumsi beras masyarakat hanya membeli beras dengan secukupnya uang saja atau dapat dikatakan konsumsi masyarakat menjadi menurun. Masyarakat harus pintar mengatur keuangan untuk bisa tetap membeli sembako terutama beras di hari itu dengan harga sembako yang naik sekarang ini demi untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

KAJIAN TEORITIS

Pola Konsumsi

Konsumsi sering diartikan sebagai pemenuhan makan dan minum. Konsumsi memiliki arti yang lebih luas. Dengan kata lain, barang dan jasa akhir diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produk konsumen ini adalah produk konsumen sekali pakai dan produk konsumen multiguna. Teori J. M. Keynes dalam Wurangian menyatakan bahwa konsumsi individu bergantung pada pendapatan yang diterima individu atau masyarakat (disebut pendapatan riil atau pendapatan absolut). Ketika pendapatan riil meningkat, konsumsi meningkat (Wurangian, n.d.).

Ada beberapa indikator konsumsi (Taufik Tama, 2014) :

1. Harga
2. Pendapatan
3. Ketersediaan barang
4. Tingkat bunga

Pola konsumsi merupakan perbedaan konfigurasi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh individu atau kelompok pada waktu tertentu. Pola konsumsi memberikan gambaran tentang jenis, jumlah dan frekuensi makanan yang dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu (dr. Agung Kurniawan dkk, 2021).

Harga

Harga adalah jumlah ditambah beberapa produk atau hanya satu produk yang dibutuhkan untuk mendapatkan kombinasi produk dan jasa (Dra. Siti Nur Fatoni M.Ag, 2014). Harga merupakan atribut suatu produk atau jasa yang paling sering digunakan oleh sebagian besar konsumen untuk mengevaluasi suatu produk (Wardani, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur harga antara lain: Harga sesuai pelayanan, Persepsi harga dan manfaat, Harga terjangkau, persaingan harga dan kualitas harga (Gain & Herdinata, 2017).

Kemiskinan

Tjondonegoro dalam Wardis Girsang, secara sederhana miskin yaitu tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga baik berupa pangan maupun non pangan (Girsang, PhD, 2011). Secara etimologis, "kemiskinan" berasal dari kata "miskin" yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut Adisasmita dalam Debrina indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat upah, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, harapan hidup rata-rata, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, proporsi pengeluaran pemerintah untuk pelayanan kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan. Tolok ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dimuka hukum dan sebagainya (Ferezagia, 2018).

Permintaan

Menurut Lydia dan Nobaiti, permintaan merupakan jumlah barang yang dibeli dalam berbagai kemungkinan harga yang berlaku di pasar dalam suatu periode tertentu (Lydia Goenadhi, 2017). Dari definisi tersebut terkandung hubungan antara jumlah barang yang dibeli (diminta) dengan tingkat harganya. Hubungan tersebut dapat disusun dalam bentuk tabel permintaan, kemudian digambarkan dalam bentuk Kurva Permintaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu harga barang itu sendiri, pendapatan dan harga barang lain (Iswardono, 1994).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (kuantitatif dan kualitatif). Penelitian metode campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan elemen pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan luas dan mendalam ketika memahami dan melakukan pembuktian (Iskandar, dkk, 2021).

Dalam penelitian kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana yang meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji t. dalam penelitian kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Didalam penelitian ini populasi penelitian yaitu masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Tempino dengan jumlah populasi 111 orang dengan sampel 55 orang. Penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi dan dilaksanakan pada Maret 2023. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh harga terhadap pola konsumsi

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Harga

Item pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
X1.1	0,589	0,220	Valid
X1.2	0,664	0,220	Valid
X1.3	0,527	0,220	Valid
X1.4	0,708	0,220	Valid
X1.5	0,637	0,220	Valid
X1.6	0,719	0,2020	Valid

Data di olah dari SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji validitas variabel harga menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Dua pernyataan dari variabel harga menunjukkan angka yang lebih besar dari r_{tabel} 0,220.

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Pola Konsumsi

Item pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Y1.1	0,396	0,220	Valid
Y1.2	0,564	0,220	Valid
Y1.3	0,446	0,220	Valid
Y1.4	0,248	0,220	Valid
Y1.5	0,385	0,220	Valid

Data di olah dari SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji validitas variabel pola konsumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel}. Dua pernyataan dari variabel pola konsumsi menunjukkan angka yang lebih besar dari r_{tabel} 0,220.

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	14.497	2.284		6.347	.000
TOTAL_X	.464	.091	.575	5.114	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) adalah 14.497 artinya jika harga dianggap tetap (konstan). Nilai harga adalah 14.497.
- 2) Koefisien harga (X) sebesar 0,464 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika harga diasumsikan meningkat sebesar 1% maka konsumsi meningkat sebesar 0,464%, artinya variabel harga ada hubungan positif dan signifikan dengan variabel konsumsi.

Berdasarkan hasil regresi sederhana ditemukan bahwa harga berpengaruh pada pola konsumsi . hal ini dibuktikan dengan Nilai harga adalah 14.497. Koefisien harga (X) sebesar 0,464 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika harga diasumsikan meningkat sebesar 1% maka konsumsi meningkat sebesar 0,464%, artinya variabel harga ada hubungan positif dan signifikan dengan variabel konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayasari, dkk yang dalam penelitiannya kelompok komoditas padi padian ataupun beras bersifat elastis atau berpengaruh terhadap konsumsi pangan pada rumah tangga miskin. Dimana nilai elastisitasnya 1,1023 dan 1,0943 atau bersifat elastis dan dapat dinyatakan harga berpengaruh terhadap konsumsi pangan rumah tangga miskin.

2. Dampak Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Setekah Harga Kenaikan Beras

Pola konsumsi merupakan gambaran tentang jenis, jumlah, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi dalam kurun waktu tertentu. Konsumsi individu ataupun rumah tangga bergantung kepada pendapatan. Ketika pendapatan meningkat, konsumsi pun ikut meningkat dan sebaliknya jika pendapatan menurun maka konsumsi pun menjadi ikut turun.

Harga juga mempengaruhi konsumsi masyarakat, jika harga stabil maka konsumsi masyarakat pun ikut stabil dan sebaliknya jika harga barang melonjak naik maka konsumsi masyarakat menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa kenaikan harga beras berdampak pada pola konsumsi masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Tempino. Konsumsi beras dan pembelian beras masyarakat miskin menjadi

berkurang biasanya bisa membeli 20kg beras kini hanya dapat 10kg beras ataupun 5kg bahkan ada yang hanya dapat membeli 1kg beras saja. Tidak hanya beras kebutuhan yang lain juga ikut berkurang dari makan sehari – pun menjadi berkurang. Harga bahan pokok sekarang juga mulai melonjak naik menjadikan pembelian masyarakat miskin menjadi berkurang. Dalam pembelian sayur dan lauk pauk untuk dimakan sehari-hari pun menjadi berkurang. Pembelian dilakukan dengan pendapatan yang ada. Karena pendapatan yang tetap sedangkan harga beras dan kebutuhan yang lain juga ikut melonjak naik maka masyarakat memilih mengurangi konsumsi sehari-harinya. Terkadang dalam pembelian beras pun ketersediaan barangnya kadang ada kadang tidak karena masyarakat miskin lebih memilih untuk membeli beras dengan harga yang cenderung murah dengan keterbatasan uang yang ada. Selain itu karena kenaikan harga beras ini, biaya pendidikan pun menjadi terganggu karena masyarakat harus mengatur semua kebutuhannya, tidak dalam konsumsi saja melainkan untuk hal yang lain seperti biaya sekolah atau untuk biaya pengobatan. Tingkat berbelanja untuk kebutuhan yang lain menjadi berkurang biasanya bisa membeli hal lain kini semenjak harga beras naik maka masyarakat fokus pada pembelian beras karena untuk makan sehari – hari sehingga untuk berbelanja yang lain menjadi tidak terpenuhi. Masyarakat harus pintar dalam mengolah keuangan yang seadanya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dengan harga beras yang melonjak naik dengan ini menjadikan pengeluaran menjadi bertambah dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah menggunakan metode penelitian kuantitatif, menunjukkan koefisien harga (X) sebesar 0,464 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika harga diasumsikan sebesar 1% maka konsumsi sebesar 0,464%, artinya variabel harga ada hubungan positif dan signifikan dengan variabel konsumsi.

2. Konsumsi beras dan pembelian beras masyarakat miskin menjadi berkurang biasanya bisa membeli 20kg beras kini hanya dapat 10kg beras ataupun 5kg bahkan ada yang hanya dapat membeli 1kg beras saja. Pengeluaran menjadi bertambah dari sebelumnya karena semua kebutuhan sehari – hari harganya mulai melonjak naik. Pembelian kebutuhan yang lain pun menjadi berkurang karena harga yang melonjak naik.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kenaikan harga beras berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat miskin, untuk masyarakat yang ekonominya stabil diharapkan dapat memberikan bantuannya kepada masyarakat miskin bisa dengan zakat fitrah ataupun sumbangan sukarela demi membantu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin terutama perihal konsumsi sehari – hari.
2. Untuk pemerintah diharapkan melakukan pendampingan terhadap masyarakat miskin, dengan harga beras yang melonjak naik ini diharapkan bisa berbagi beras gratis ataupun bantuan yang lain untuk masyarakat miskin agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dikarenakan pendapatan masyarakat yang tidak menentu dan agar tidak terjadinya gizi buruk pada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2018). Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Cita Anjar Sari, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Jawa Timur. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya#.
- dr. agung kurniawan, M.Kes, Septa Katmawati, S.Gz., M.Kes, farah Paramita , S.Gz, M.P.H, dea Aflah Samah, B. F. A. Z. B., Gladys Cyntya Mahardyka, Purnama
- Devita Sari. (2021). Gambaran Pola Konsumsi dan Pengetahuan Mengenai Kadarzi Pda Suku Osing Kab. Banyuwangi (Malang; 1st ed.). Madza Media.
- Dra. Siti Nur Fatoni M.Ag. (2014). Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi dasar—Dasar ekonomi islam) (Bandung; 1st ed.). PUSTAKA SETIA; bandung.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 1.

- Gain, R., & Herdinata, C. (n.d.). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Vodkasoda Shirt. *jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2, 9.
- Gapari, M. Z. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3 No 1, 13.
- Girsang, PhD, W. (2011). *Kemiskinan Multidimensional di Pulau-Pulau Kecil* (1st ed.). Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura.
- Iskandar, dkk. (2021). *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur, dan Contoh Penerapan)*. PT. Nasya Expanding Management.
- Iswardono. (1994). *Teori Ekonomi Mikro* (1st ed.). Gunadarma.
- Kusmiyati. (2018). Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin I.
- Lydia Goenadhi, N. (2017). *Pengantar Ekonomi Mikro* (1st ed.). Scripta Cendekia.
- salmiati. (2019). Dampak Kenaikan Harga Sembilan Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.
- Taufik Tama, R. (2014). *Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, W. G. (2022). Pengaruh Kenaikan Harga Jual Terhadap Total Penjualan Kaca Pada Pt Multhi Artha Graha Jakarta. *5(1)*, 12.
- Wurangian, F. D. (n.d.). *Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado, 14.